

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang berbasis model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan praktis dan kemandirian siswa tunagrahita ringan. Model Pembelajaran Langsung, yang diimplementasikan secara terstruktur melalui tahapan seperti penyampaian materi, demonstrasi, latihan terbimbing, dan evaluasi berulang, telah terbukti efektif dalam memperbaiki hasil belajar vokasional pada siswa tunagrahita ringan, khususnya dalam keterampilan *handicraft* dan memasak nasi goreng (Nursifa, 2022). Dengan memanfaatkan karakteristik model pembelajaran langsung yang menyediakan instruksi jelas dan praktik konkret, modul ajar ini menyajikan langkah demi langkah pembuatan minuman bunga telang yang mudah diikuti oleh siswa tunagrahita ringan. Selain meningkatkan kemampuan vokasional, materi minuman bunga telang juga menawarkan nilai tambah berupa potensi ekonomi dan kesehatan, sejalan dengan upaya pengembangan keterampilan berorientasi kemandirian siswa tunagrahita ringan.

Dalam era ekonomi kreatif yang berkembang pesat, produk berbasis herbal memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Salah satunya adalah minuman bunga telang (*Clitoria ternatea*) yang kini banyak dikembangkan oleh pelaku UMKM di berbagai daerah. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa pasar minuman herbal di Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 15% per tahun. Fenomena ini membuka peluang besar, termasuk bagi pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa (SLB) terutama di SLB G YBMU Baleendah, karena dapat mengintegrasikan potensi lokal dengan keterampilan vokasional peserta didik.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan lulusan SLB di dunia kerja masih rendah, yakni hanya sekitar 12,5% (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi ini mendorong perlunya penguatan keterampilan vokasional adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus, sebagaimana ditegaskan dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka Belajar yang memberi ruang pengembangan keterampilan sesuai potensi peserta didik. Hal ini juga selaras dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 10/D/KR/2017 tentang kurikulum SLB, yang menekankan pentingnya keterampilan vokasional sebagai bekal kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Bagi siswa tunagrahita ringan, pendidikan vokasional sangat penting untuk meningkatkan kemampuan fungsional, kemandirian, rasa percaya diri, dan keterlibatan sosial-ekonomi. Namun, berdasarkan studi pendahuluan di SLB G YBMU Baleendah, peneliti menemukan bahwa program keterampilan di sekolah masih terbatas pada aktivitas dasar seperti kerajinan tangan dan berkebun. Potensi lokal berupa pengolahan bunga telang yang melimpah di daerah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Bouck & Park (2022) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar program vokasional di SLB belum terintegrasi dengan potensi ekonomi lokal.

Selain keterbatasan bahan ajar, hambatan juga muncul dari karakteristik kognitif siswa tunagrahita ringan yang memerlukan pendekatan pembelajaran konkret, terstruktur, dan repetitif (Spooner dkk., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang sistematis agar siswa dapat lebih mudah memahami langkah-langkah keterampilan vokasional.

Model *Direct Instruction* (DI) atau pembelajaran langsung dirasa sesuai untuk menjawab permasalahan tersebut. Model ini menekankan penyampaian materi secara eksplisit, bertahap, dan sistematis, serta memberikan kesempatan praktik berulang dengan umpan balik langsung dari guru (Putri dkk., 2024). Karakteristik

ini relevan dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan yang membutuhkan instruksi jelas dan struktur pembelajaran yang runtut.

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita. Penelitian oleh Putri dkk. (2024) membuktikan bahwa pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan merangkai bunga artificial. Penelitian Nurfazila (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran langsung berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membatik jumputan siswa tunagrahita ringan. Selain itu, Putri & Mahmudah (2020) membuktikan bahwa penggunaan video tutorial berbasis pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita di Surabaya.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengembangkan modul ajar berbasis potensi lokal yang aplikatif dan kontekstual. Sebagian besar produk masih berfokus pada keterampilan umum, belum pada keterampilan pengolahan minuman herbal yang memiliki nilai tambah ekonomi dan kesehatan. Kondisi ini menegaskan adanya celah penelitian, yaitu perlunya pengembangan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang berbasis model pembelajaran langsung yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan serta selaras dengan potensi lokal.

Dengan landasan tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian berjudul:

“Pengembangan Modul Ajar Vokasional Pembuatan Minuman Bunga Telang Berbasis Model Pembelajaran Langsung bagi Siswa Tunagrahita Ringan di SLB G YBMU Baleenda.”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pengembangan dan pelaksanaan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang yang berbasis potensi lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana karakteristik pembelajaran vokasional yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tunagrahita ringan fase D di SLB G YBMU Baleendah.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktual pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan minuman bunga telang bagi peserta didik tunagrahita ringan di SLB G YBMU Baleendah?
2. Bagaimana proses pengembangan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang berbasis model pembelajaran langsung?
3. Bagaimana keterlaksanaan implementasi modul ajar vokasional berbasis model pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi aktual pelaksanaan pembelajaran vokasional pembuatan minuman bunga telang bagi peserta didik tunagrahita ringan di SLB G YBMU Baleendah.
2. Mengembangkan modul ajar vokasional pembuatan minuman bunga telang berbasis model pembelajaran langsung.
3. Mendeskripsikan keterlaksanaan implementasi modul ajar vokasional berbasis model pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan maupun referensi terkait dengan pemahaman mengenai bidang kajian pembelajaran vokasional bagi peserta didik tungrahita ringan, secara khusus. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) dalam konteks pendidikan khusus, terutama pada siswa tunagrahita ringan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan minuman bunga telang sehingga siswa lebih terampil, mandiri, serta memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kecil di masa depan.

b. Bagi Guru

Dapat menyediakan alternatif bahan ajar berupa modul vokasional berbasis model pembelajaran langsung yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat mendukung penguatan program vokasional berbasis potensi lokal sehingga selaras dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan kebutuhan peserta didik.